

KONTRIBUSI KKN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA

Titik Asmawati¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email Korespondensi: ta137@ums.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah suatu fenomena bahwa kesuksesan lulusan Perguruan Tinggi dalam dunia kerja tidak cukup hanya berbekal pada kemampuan akademik dari bidang studinya saja, melainkan memerlukan bekal tambahan yaitu *soft skills*. Tujuan dari penelitian adalah dapat menemukan kontribusi pelaksanaan KKN-DIK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa. Tempat penelitian adalah Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Sebagai subyek penelitian adalah Pimpinan Ranting dan Cabang Muhammadiyah, Aisyiyah khususnya dan warga masyarakat desa Jatikuwung pada umumnya. Metode penelitian yang dilakukan dengan metode survei disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKN-Dik UMS mampu memberi kontribusi bagi pengembangan *soft skill* mahasiswa. Contoh *soft skill* yang diperoleh adalah mahasiswa memiliki keberanian untuk berkomunikasi kepada masyarakat di semua tingkat usia, juga kepada pejabat, instansi atau pimpinan organisasi yang ada di masyarakat. Mahasiswa memiliki keberanian menjadi pembicara dalam penanggulangan masalah narkoba. Mahasiswa ada keberanian untuk menjadi tutor dalam bimbingan belajar di semua kelas. Bagi masyarakat kegiatan ini memotivasi kebersamaan dalam pembangunan. Bagi lembaga Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat sebagai media promosi untuk seluruh program studi.

Kata Kunci: kkn-dik, *softskills*, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Harapan dari sebagian besar mahasiswa adalah agar setelah lulus dari studinya, segera mampu menerapkan keahliannya dalam pekerjaan. Hal ini yang dimaksud adalah menerapkan keahlian yang diperoleh dari bangku kuliah dalam pekerjaan yang relevan dengan pendidikan yang dimiliki. Namun dalam kenyataan saat ini terjadi fenomena banyak lulusan Perguruan Tinggi yang lama sekali menganggur atau bekerja tapi tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa masih ada kendala bagi lulusan untuk menerapkan keahliannya dalam dunia kerja.

Permasalahan seperti tersebut di atas, menurut penulis ada sesuatu yang kurang bagi lulusan Perguruan Tinggi. Salah satu faktor yang penulis pandang kurang tersebut yaitu mahasiswa kurang memiliki ketrampilan atau sering disebut dengan *soft-skill*. Ketrampilan ini terutama yang berada di luar bidang keahliannya yang biasanya agak diabaikan atau kurang mendapat perhatian oleh mahasiswa dalam proses belajarnya. Pendidikan di Indonesia atau masyarakat pada umumnya cenderung berorientasi pada aspek akademik seperti pengetahuan dan teknologi (*hard skill*). Pengembangan *soft skill* seperti ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (kemampuan interpersonal) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (kemampuan intrapersonal) dalam proses pembelajaran masih kurang mendapat perhatian.

Soft skill sebaiknya mendapat perhatian yang seimbang untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Namun mengubah sistem pendidikan juga bukan merupakan hal yang mudah, karena membutuhkan banyak aspek dan waktu. Oleh karena itu peran pendidik dalam dunia pendidikan selain berperan mengembangkan *hardskill*, juga perlu mengembangkan *soft skill* dalam proses pembelajaran.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar kampus. Kegiatan KKN sebagian besar berhubungan langsung dengan masyarakat dan seringkali kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan bidang studi yang ditekuni di bangku kuliah. Perbedaan ini misalnya jika di kampus lebih menekankan pada teori sedangkan KKN di lapangan lebih menggunakan pendekatan praktik di masyarakat yang kadang-kadang berbeda dengan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun akademik 2107/2018 telah melaksanakan program KKN-DIK untuk kedua kalinya. Pada tahun kedua ini bentuk pelaksanaan betul betul berbeda dengan tahun pertama. Lokasi KKN-DIK dipilih di desa -



desa se Soloraya di luar Surakarta. Mungkinkah, ada manfaat yang penting bagi masa depan mahasiswa dari pelaksanaan KKN-DIK ini? Jika mungkin, manfaat apakah yang dapat dipetik mahasiswa bagi masa depannya?.

Rumusan Masalah

Dari pelaksanaan KKN –Dik di Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dirumuskan :
“Apakah KKN-DIK dapat memberi kontribusi dalam pembentukan *soft skill* mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan KKN-Dik yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Kontribusi pelaksanaan KKN DIK bagi pengembangan *soft skill* mahasiswa sebagai calon guru lulusan FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Kontribusi KKN-DIK bagi lembaga FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kajian Teori

Kajian Pustaka

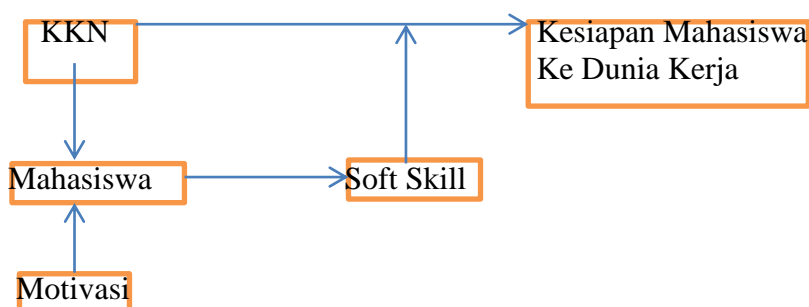
Pelaksanaan KKN-DIK oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta dipandang penting karena lulusan FKIP adalah sebagai guru yang mempunyai peran mendidik. Perkembangan saat ini peran pendidik tidak hanya mengajar di bidang akademik saja, namun juga perlu ditambah dengan ketrampilan lain.

Menurut Mudlofir (2012: 193) peran guru yang termasuk *softskill* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Ada beberapa alasan tentang peran kompetensi kepribadian dan sosial sebagai *softskill* bagi guru. Pertama, kepribadian dan sosial lebih substantif. Kedua, kompetensi *softskill* harus dimiliki oleh guru, maka secara otomatis kompetensi pedagogik dan profesional akan teratasi. Mudlofir (2012: 145), peran guru merupakan seorang manajemen sekaligus pencetus budaya unggul. Kurangnya perhatian peran guru terhadap *softskill* berakibat pada kualitas peserta didik yang belum maksimal.

Sailah (2008: 17), menyebutkan *soft skill* : “*soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri)”. Atribut *soft skill* dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Elfindri (2011: 175) mengungkapkan bahwa *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Dari beberapa pengertian-pengertian yang disampaikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan dan ketrampilan dalam hal berkomunikasi, emosi, bahasa, berkelompok, etika yang baik dan moral baik, tindakan santun dan mempunyai agama yang dianutnya. *Soft skill* sebagai suatu keterampilan, keberadaannya tidak lepas dari pengaruh factor lain, yang dapat dibagi factor dalam dan factor luar. Factor dalam terutama adalah motivasi. Faktor luar adalah factor pembentukan, yaitu pengalaman mahasiswa, yang dalam hal ini adalah pengalaman KKN DIK.

Kerangka Pikir



2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan disajikan dalam deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Sebagai subyek penelitian adalah warga Desa Jatikuwung khususnya sebagai anggota ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah dan warga masyarakat pada umumnya. Sebagai obyek penelitian adalah kegiatan warga desa Jatikuwung, meliputi kegiatan “Aisyiyah dan Muhammadiyah Ranting dan Cabang, kegiatan PKK, muda mudi serta anak anak.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemetaan awal kondisi daerah KKN-DIK

Pada akhir semester gasal tahun kuliah 2017/2018 tepatnya bulan Januari sampai Maret 2018 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) telah menerjunkan mahasiswa ke lapangan (masyarakat) untuk mengikuti KKN. Nama KKN ini berbeda dengan KKN di Perguruan Tinggi pada umumnya ada ciri khas yaitu Pendidikan. Ada sejumlah 1.206 mahasiswa yang diterjunkan di desa-desa se Soloraya di luar Kota Surakarta. Tugas utama adalah membantu pengembangan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah Ranting khususnya dan warga masyarakat pada umumnya.

Mahasiswa yang melaksanakan KKN-DIK di Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar dari bulan Januari-Maret 2018. Dari observasi awal selama satu pekan mahasiswa menemukan permasalahan permasalahan sebagai berikut :

- a. Semangat belajar putra-putri masih terabaikan oleh orang tua. Anak-anak lebih dimotivasi untuk membantu orang tua di sawah atau bermain sendiri.
- b. Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) yang ada di masjid-masjid mengalami kemacetan tidak bisa berjalan karena terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Pemuda Pemudi atau remaja yang ada di Desa kurang terorganisasi sehingga tidak pernah ada pertemuan yang juga disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM).
- d. Posyandu Lansia yang di kota- kota sudah lama terbentuk namun kenyataannya di desa Jatikuwung belum terbentuk.
- e. Administrasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) belum dapat dilaksanakan. Demikian juga pertemuan rutin PRM dan PRA masih tersendat tidak dapat rutin.
- f. Hasil pertanian belum dibudidayakan secara optimal, yang sebenarnya dapat bertujuan menambah pendapatan masyarakat.

2. Kegiatan Mahasiswa KKN-DIK

Dari permasalahan di atas maka kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa selama KKN-DIK dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa KKN-Dik Dusun Sambat bekerjasama dengan TNI POLRI mengadakan kegiatan penanaman pohon mahoni sepanjang jalan Jatipuro.
- 2) Penyediaan bibit mahoni sudah disediakan oleh pihak TNI POLRI dan dalam pelaksanaannya bersama sama antara siswa-siswi SMK PEMDA, TNI dan Mahasiswa.
- 3) Membantu administrasi kegiatan posyandu, yaitu membantu menimbang, memberikan vitamin, dan mengukur tinggi badan anak
- 4) Mahasiswa KKN-Dik Dusun Sambat bekerjasama dengan mahasiswa KKN-Dik Dusun Goro, dan Dusun Jajar menyelenggarakan sosialisasi dampak penyalahgunaan medsos dan narkoba. Sebagai narasumber adalah Polsek Kecamatan Jatipuro. Hasil dari sosialisasi, pemuda-pemudi Desa Jatikuwung sangat antusias luar biasa.
- 5) Mahasiswa KKN-Dik Dusun Sambat bekerjasama dengan mahasiswa KKN-Dik Dusun Goro, dan Dusun Jajar dalam menyelenggarakan sosialisasi *home industry*. Bentuk pembinaan *home industry* adalah membuat olahan makanan dari bahan dasar singkong dan lele. Dari bahan dasar singkong diolah menjadi sate ongol-ongol serta bahan dasar lele diolah menjadi cendol lele.



- 6) Mahasiswa KKN-Dik Dusun satu desa Jatikuwung menyelenggarakan kegiatan lomba TPA, meliputi lomba da'i, adzan, sholat, dan tahfidz.
- 7) Memberikan pelatihan keterampilan memasak kepada ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan singkong sebagai olahan makanan yang menarik yaitu kue talam. Antusias Ibu-ibu PKK Dusun Sambat sangat tinggi.
- 8) Membimbing dan melatih anak-anak dalam membaca dan menulis AL Qur'an dengan baik bekerjasama dengan pengurus masjid ALHasna dalam kegiatan TPA yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sabtu dan minggu.
- 9) Menyelenggarakan bimbingan belajar untuk anak-anak Dusun Sambat pada hari Selasa dan Kamis. Bimbingan belajar tersebut diadakan guna untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan kepada anak-anak Dusun Sambat. Antusias dari anak-anak begitu luar biasa, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti bimbingan belajar.
- 10) Menyelenggarakan ekstrakurikuler tari untuk anak-anak Dusun Sambat pada hari Senin dan Rabu. Ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya dalam bidang seni tari serta melatih ketrampilan hardskill sehingga membentuk kepercayaan diri dan keberanian pada anak.
- 11) Menyelenggarakan kegiatan pengajian akbar, yang dilaksanakan di Masjid Agung Goro, Desa Jatikuwung bekerjasama dengan ketua PCM Jatipuro.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor Pendukung Kelurahan Jatikuwung, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar antara lain yaitu:
 - 1) Adanya dukungan dan kerjasama warga sekitar sehingga mahasiswa lebih mengetahui daerah tujuan kegiatan.
 - 2) Sumber Daya Alam yang cukup sehingga banyak ide dan pemanfaatan yang bisa disalurkan pada masyarakat sekitar, seperti pemanfaatan singkong, pohon talas yang dijadikan sebagai olahan snack untuk cemilan.
 - 3) Semangat dari anak-anak sehingga KKN tidak merasa jenuh dan bosan
 - 4) Kreativitas yang dibangun oleh anggota kelompok sehingga banyak program yang menjadi andalan.
- b. Faktor Penghambat.
 - 1) Dana yang kurang sehingga masih dipertimbangkan dalam memilih program apa saja yang akan dilaksanakan.
 - 2) Jauhnya lokasi KKN dari tempat umum seperti pasar dan *photocopy*
 - 3) Sebagian ada yang kurang mendapat perhatian, bimbingan dan arahan dari pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Pembahasan

Pelaksanaan KKN DIK UMS di Jatipura berjalan lancar dan cukup efektif. Lancar artinya, walaupun ada hambatan tetapi tidak sampai menjadikan program KKN tersebut gagal total. Efektif artinya, program KKN tersebut mendapat sambutan positif masyarakat baik generasi tua dan terutama generasi mudanya. Sambutan tersebut tampak dalam semangat dan volume peserta kegiatan (pengajian maupun budaya) yang makin hari makin bertambah banyak.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN –Dik sangat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa maupun instansi. Bagi mahasiswa kegiatan membaaur dengan masyarakat adalah jarang dilakukan di kampus. Kegiatan ini membutuhkan suatu ketrampilan khusus untuk berkomunikasi.

Manfaat bagi masyarakat, terutama munculnya tampilan pihak terkait yang menyampaikan dampak dari media sosial dan narkoba. Tampilan ini muncul melalui mediasi mahasiswa. Kegiatan ini yang diikuti oleh perkumpulan muda mudi yang sudah lama dirasakan tidak pernah ada pertemuan, dengan adanya kegiatan ini merasa terbantuan dan menambah pengetahuan. Kegiatan anak-anak mendapat tuntunan dalam membaca Al Qur'an yang selama ini dirasakan agak tersendat karena terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) maka pengurus masjid merasa terbantuan. Terselenggaranya lomba merupakan kegiatan yang dapat memotivasi hidup kebersamaan dalam suatu kawasan yang biasanya jarang terjadi.



Dalam kegiatan yang sudah terprogram, sering muncul kegiatan yang bersifat spontan yang dilakukan bersama masyarakat. Dalam kesempatan seperti ini, mahasiswa mendapat pengalaman yang sangat berharga antara lain, ketika mereka harus berhubungan dengan Polri setempat, dengan Ibu-ibu pengelola Posyandu, dengan Kepala Desa, dengan Kepala Dusun, dan dengan masyarakat yang lebih luas dalam mengembangkan kerja sama. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut mahasiswa menjadi berani berbicara di masyarakat yang mungkin baru pertama kali dilakukan. Selain itu mahasiswa dapat memperoleh pengalaman lain yaitu bagaimana unggah-ungguh, tatakrama, keberanian, yang merupakan salah satu pendidikan karakter. Keberanian mengambil keputusan untuk memecahkan kesulitan yang ditemui, adalah merupakan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Keterampilan mengelola organisasi kepanitiaan ketika penyelenggaraan lomba juga dapat membentuk manjadi manusia yang bertanggung jawab.

Manfaat bagi instansi, antara lain dapat ditemukan pada sejumlah kegiatan-kegiatan, yang mana mahasiswa selalu memperkenalkan identitasnya. Dengan pengenalan identitas ini, secara tidak langsung merupakan upaya publikasi, sosialisasi sekaligus media promosi UMS untuk seluruh program-program studi karena mahasiswa yang ada di desa desa terdiri dari campuran antar program studi. Hal ini sangat penting untuk kemajuan UMS di masa mendatang.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri, (2011). *Soft Skill untuk Pendidik*, Bogor: Badouse Media
- Illah,Sailah (2008) *Pengembangan soft skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Lembaga Pengabdian Masyarakat. (2018). *Buku Pedoman KKN-Dik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mudhofir,Ali.(2011) *Modul Pengembangan Profesionalisme Guru*,Ditjen Pendis Kemenag RI Jakarta
- _____ (2012) *Pendidik Profesional : Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Muqowim (2011).*Pengembangan Soft Skill Guru*,Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta

